

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menurut Wayan Ardhana Dkk dalam Metodologi Penelitian Pendidikan (2001, hlm. 91-92) pendekatan kualitatif difokuskan dan bermuara pada *understanding* atau upaya pemahaman terhadap apa yang sudah terpola seperti *reason*. Yang tergolong *reasons* tersebut bisa berupa pola pikir, rasionalitas, etika, atau nilai tertentu, hal tersebutlah yang menjadi sasaran tembak dalam tradisi penelitian kualitatif yang secara disingkat disebut sebagai *understanding of understanding* yang memburu pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi (siapa melakukan apa). kemudian dianalisis dan akan diungkapkan menjadi sebuah konsep dari suatu teori secara jelas yang secara letak hakekatnya disebut sebagai esensi dari apa yang disebut penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan bahwa penelitian sosial yaitu dikonstruksi oleh manusia, dibingkai dan disajikan dalam pengaturan tertentu, memisahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian memberikan arti dan menafsir-nafsirkan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan kontak yang intens di lapangan atau sebuah situasi kehidupan atau sebuah fenomena situasi ini biasanya bersifat normal, reflektif dari kehidupan sehari-hari individu, kelompok, sosial dan organisasi. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus demi memunculkan hipotesis setelah penjelasan yang hati-hati, observasi dan interaksi dengan orang-orang yang diteliti. Ranbir S, M., & fuad A, H., (2016, hlm. 174) sehingga fenomena yang terjadi di lapangan dapat diorganisasikan dan dianalisis yang melibatkan lisan, pengelihatn,

sesuatu yang dapat disentuh, dll, yang diungkapkan melalui penggambaran (deskripsi) narasi dari catatan lapangan, rekaman, dan instrumen pengumpulan data lainnya pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Judith Preissle dalam Cresswell, J. (1998:24) (dalam Rahmat, 2009: 2) yang mengungkapkan bahwa, *“Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, alfactory, and gustatory data in form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from, audio and videotapes and other written records and pictures or films”* **Invalid source specified.**

Pendekatan kualitatif ini mengizinkan peneliti untuk mengidentifikasi isu dari prespektif partisipan dan memahami makna dan interpretasi dari sikap subjek yang diteliti, peristiwa, atau objek hal tersebut dikemukakan pula oleh Ranbir S, M., & fuad A, H., (2016, hlm. 196) *“qualitative research is multi method in focus, involving and interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This mean that qualitative researchers study things in their natural settings attempting to make sense of, interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them”*.

Menurut Subadi, (2006, hlm. 14-15) terdapat karakteristik dalam penelitian kualitatif, yakni;

1. Realitas sosial merupakan pandangan yang bersifat maknawi, yakni tak terlepas dari sudut pandang, definisi atau sebuah makna yang terdapat dalam diri manusia yang memandang.
2. Mengacu terhadap pemikiran teoritis yang menempatkan manusia sebagai objek.
3. Ditujukan untuk memahami makna yang tersembunyi dalam suatu tindakan atau perilaku atau hasil karya yang dijadikan fokus dalam penelitian.

4. Melakukan penelitian pada latar yang bersifat alamiah, bukan pada situasi buatan.
5. Dalam pelaksanaannya, instrumen penelitian utama merupakan peneliti itu sendiri karena peneliti harus jeli dan cerdas dalam menentukan arah penyelidikan dan penyidikan sesuai data yang diperoleh di dalam pengumpulan dan analisis data.
6. Dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis berlangsung secara serempak, serta tidak berlangsung secara linear sebagaimana studi verikatif konvensional, melainkan lebih pada bentuk siklus dan interaktif antara proses koleksi data, reduksi data, pemaparan data dan menarik kesimpulan.
7. Wawancara dan teknik observasi mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Observasi yang dilakukan diperlukan untuk memahami pola dari kehidupan yang dijadikan fokus dalam penelitian, sedangkan wawancara mendalam dibutuhkan untuk menyingkap makna yang tersembunyi sebagai pola dalam kehidupan.
8. Data dari hasil observasi dan wawancara termasuk data yang diperoleh dari teknik lain dijadikan dasar sari konseptualisasi dan kategorisasi, baik dalam rangka penyusunan deskripsi ataupun pengembangan teori sehingga dalam setiap konsep, kategori, deskripsi dan teori yang dihasilkan benar-benar berdasarkan data yang diperoleh.
9. Dalam rangka mencapai tujuang understanding of understanding, sangat mempedulikan dan mengutamakan perspektif emik daripada perspektif etik.
10. Dalam mengeneralisassikan, lebh bersifat pada tranferabilitas daripada statiskal ala penelitian kuantitatif yang konvensional.
11. Memprioritaskan segi kedalaman daripada segi keluasan cakupan penelitian.

12. Mengacu terhadap konsep dan teknik theoretical sampling daripada konsep dan teknik statistical sampling ala penelitian kuantitatif.
13. Berpatokan pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasiabilitas untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Oleh karena hal tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan memenuhi karakteristik penelitian terhadap masalah yang ditemukan di lapangan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *analysis content* atau analisis isi, yakni menganalisis kebiasaan manusia secara tidak langsung, yang dianalisis melalui cara berkomunikasi, buku teks, esai, koran, novel, majalah, lagu, pidato, iklan, gambar asli, konten virtual dari berbagai jenis komunikasi yang dapat dianalisis. “*content analysis is a technique that enables researchers to study human behavior in an indirect way, through an analysis of their communications, textbooks, essays, newspapers, novels, magazine articles, cookbooks, soongs, political speeches, advertisements, pictures in fact, the contents of virtually any type of communicatiob can be analyzed*” (Fraenkle dan Wallen 2006, hlm. 483).

Metode analisis isi dalam prosesnya yakni mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan segala tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.

Kemudian, memilih unit analisis yang akan di kaji, memilih objek penelitian yang akan menjadi sasaran analisis. Apabila objek tersebut berhubungan dengan data-data verbal, maka harus disebutkan tempat, kemudian tanggal, dan alat komunikasi yang digunakan. Namun, apabila objek penelitian berkaitan dengan pesan-pesan dalam suatu media, perlu dilakukannya identifikasi pada pesan juga media yang mengantarkan pesan tersebut.

Kemudian menurut Guba dan Lincoln (dalam Utami, Ani 2019, hlm. 51) menjelaskan bahwa terdapat lima dasar konten analisis yaitu;

1. Dalam setiap langkah analisis yang dilakukan atas dasar aturan juga prosedur yang telah disusun secara eksplisit agar mampu menghasilkan kesimpulan yang sama;
2. Konten analisis merupakan proses yang sistematis yang tunduk pada asas dalam proses pembentukan suatu kategori;
3. Konten analisis merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasikan hasil dari penemuan secara relevan dan juga teoritis, serta proses pengembangan berdasarkan data yang ada;
4. Konten analisis mempersonalkan isi yang termanifestasi, dimana pada saat peneliti akan menarik suatu kesimpulan, harus berdasar pada isi suatu dokumen yang termanifestasikan; dan
5. Konten analisis dapat dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Metode analisis isi ini dipilih oleh peneliti dengan alasan masalah yang ditemukan oleh peneliti merupakan fenomena yang berhubungan dengan data-data verbal yang diperoleh dari dokumentasi, kemudian metode ini lebih hemat waktu, tenaga dan biaya, kemudian lebih aman dilakukan karena menggunakan objek secara langsung sebagai sumber data, memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang *fleksible* dan meminimalisir efek sosial yang diakibatkan oleh objek, karena analisis isi objeknya bersifat pasif.

Dengan menggunakan analisis isi peneliti dapat belajar secara *indirectly* dari apapun yang berkaitan dengan praktik yang dilakukan oleh

objek (dengan membandingkan dari waktu ke waktu atau membandingkan perbedaan dari setiap praktikan dalam kelompok yang beragam) untuk menarik kesimpulan.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yakni menganalisis dokumen yang diperoleh di lapangan dengan cara, observasi partisipatif, kuisisioner, wawancara mendalam dan atau menggabungkan keempatnya. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2017, hlm. 148), dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi ini merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Adapun dokumen yang dianalisis ini berupa proses belajar dan hasil belajar siswa berupa tes pemahaman soal, observasi, dan wawancara yang menjadi subjek atau menjadi sumber data dalam penelitian itu.

“Data comes from interview transcripts, field notes, record, video/audio tapes. Most analysis is done with words” Ranbir Singh Malik; Fuad Abdul Hamid (2016, hlm. 174) yang memiliki makna bahwa data dapat diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, rekaman dan atau video/audio. Sebagian besar data diperoleh pula dari teks dokumen.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut;

a. observasi

kegiatan observasi dilakukan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah, sebagaimana dikemukakan oleh Subadi dalam Gordon, (1991, hlm. 65) bahwa; “dasar-dasar pembatasan secara luas

diterima oleh ilmuwan itu sendiri adalah kesaksian empirik, sebuah pernyataan adalah ilmiah jika diuji oleh observasi dan eksperimen. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dan memberikan gambaran tentang situasi setempat atau social setting dengan melihat data lapangan, mendengar informasi dari informan, menyaksikan secara langsung proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian kualitatif yang melakukan proses penggalian informasi secara mendalam dari informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara ini dikategorikan sebagai wawancara tak terstruktur yang berarti bahwa wawancara tersebut tidak menggunakan pedoman wawancara. Hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan transkripsi untuk menerjemahkan antara bahasa sehari-hari dengan bahasa literatur sehingga dapat dihasilkan bahasa ilmiah yang tepat. Subadi (2006, hlm. 64-65)

c. Tes pemahaman soal

Tes dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan agar dapat mengetahui miskonsepsi matematika yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Tes ini terdiri dari 6 butir soal yang telah divalidasi oleh dosen matematika UPI Kampus Serang serta guru sekolah SD Negeri Ciputat.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis miskonsepsi siswa kelas V pada bangun ruang ini yakni adalah model yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 337-338) yakni terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan

conclusion drawing/verification. Analisis data tersebut dilakukan selama dan sesudah melaksanakan penelitian di lapangan. Peneliti menelaah dokumen-dokumen sumber literatur, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencari data sementara. Berikut merupakan teknis analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Proses ini diperoleh dari kegiatan analisis dokumen hasil dari studi dokumentasi yang dilakukan dari kegiatan awal penelitian hingga berakhir. Data yang diperoleh berupa hasil dari soal tes pemahaman siswa. Disini peneliti menganalisis jawaban dari hasil tes siswa sehingga diperoleh data yang akan menjadi bahan di langkah selanjutnya yakni mereeduksi data.

b. *Reduction* (reduksi data)

Dalam proses ini akan banyak data yang diperoleh dari hasil analisis yang beragam, pada tahap ini harus dilakukan proses reduksi data. Artinya merangkum serta memilih dan memilah data berdasarkan hal-hal pokok yang diteliti serta difokuskan pada hal yang penting yang berkaitan dengan data yang akan diteliti agar sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2017, hlm. 218-219). Kemudian, peneliti memfokuskan pereduksian data berdasarkan pedoman analisis yang telah dirancang sebagai acuan untuk melanjutkan pada tahap *display data*.

c. *Display* (penyajian data)

Kemudian tahap selanjutnya yakni penyajian data. Setelah data direduksi kemudian data akan disajikan berdasarkan jenis data yang sesuai dengan data yang direduksi sehingga data dapat tersusun menjadi sebuah pola sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data.

Penyajian data yang peneliti lakukan yakni dengan mendeskripsikan secara naratif hasil analisis miskonsepsi siswa

terhadap materi bangun ruang yang diperoleh dari reduksi data yang diperoleh dari instrumen yang telah dirancang.

Kemudian hasil yang diperoleh berupa angka dari skala instrumen yang ditetapkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara detil berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan. Hal ini dikemukakan pula oleh Miles dan Huberman (dalam Djaman Satori dan Aan Komariah 2017, hlm. 218-219) yang menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* yang memiliki arti bahwa penelitian kualitatif dalam proses penyajian data yang sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif, langkah tersebut merupakan langkah penting selama analisis data kualitatif.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap akhir yakni tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dari analisis data. Hal tersebut merupakan penemuan dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang terjadi dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dan akan digunakan sebagai sumber literatur dan evaluasi bagi SD Negeri Ciputat. Sebagai penelitian kualitatif hal tersebut bersifat sementara yang akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian kualitatif, temuan yang telah ditemukan merupakan temuan yang dapat berbentuk penggambaran suatu objek maupun berbentuk narasi yang sebelumnya masih belum jelas. Adapun rencana pedoman analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman analisis miskonsepsi berdasarkan penyebab terjadinya miskonsepsi, klasifikasi/jenis-jenis miskonsepsi yang terjadi dan pedoman analisis pemahaman soal terhadap siswa

D. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dari bulan Februari-Juni 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ciputat, bertempat di Jln. Raya Warung Jaud No. 51 Kaligandu-Serang 42151 Telp (0254) 213-576, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

E. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini, diperoleh dari siswa dan siswi kelas V yang sedang mempelajari materi bangun ruang dan guru kelas kelas V SD Negeri Ciputat.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen. Hal tersebut selaras dengan Djaman Satori dan Aan Komariah (2017, hlm. 63) bahwa *human instrument* dipahami sebagai alat pengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang tepat untuk mengungkapkan data kualitatif selain daripada peneliti itu sendiri.

Lincoln dan Guba (dalam Djaman Satori dan Aan Komariah, 2017, hlm.48) mengungkapkan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data dimana peneliti dapat bersikap secara fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan alat inderanya secara menyeluruh untuk dapat memahami sesuatu.

Kemudian untuk instrumen penelitian yang akan digunakan berupa pedoman analisis miskonsepsi siswa yang telah dirancang peneliti berupa pengelompokkan derajat pemahaman konsep siswa.

